

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data SDN Jelapat II-1

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Jelapat II-1

SDN Jelapat II-1 mula-mula bernama SD Inpes Harapan Masa, karena pada waktu itu (1977) anak-anak sangat banyak dan tempat belajar jauh. Oleh karena itu, atas musyawarah masyarakat dan perangkat desa maka didirikanlah sebuah sekolah yaitu Sekolah Dasar (SD) di tanah hibah yang dibeli dari masyarakat. Karena ada perubahan nama SD sesuai nama desanya, maka SD Inpes Harapan Masa diganti namanya menjadi SDN Jelapat II-1, yang beralamat di jalan Subarjo, Desa Jelapat II, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

Sejak berdirinya pada tahun 1978 sampai sekarang tahun 2015, SDN Jelapat II-1 telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah, dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pimpinan Sekolah yang Pernah Bertugas di SDN Jelapat II-1

NO	NAMA	PERIODE TUGAS
1.	Pratiwo	Tahun 1978 s/d 1979
2.	Mawardi	Tahun 1979 s/d 1982
3.	Baseri D	Tahun 1982 s/d 1994
4.	Arniah, S. Pd. SD	Tahun 1994 s/d 1995
5.	Syaiful Amani	Tahun 1995 s/d 1998
6.	Yupitar Noor, S. Pd. SD	Tahun 1998 s/d 2013
7.	Arniah, S. Pd. SD	Tahun 2013 s/d 2014 (Pengganti Sementara)
8.	Akhmad Yusni, S.Pd	Tahun 2015 s/d sekarang

Adapun visi dan misi serta tujuan umum pendidikan SDN Jelapat II-1 adalah:

1. Visi SDN Jelapat II-1

“Menjadikan sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar, unggul dalam ilmu pengetahuan dan mulia dalam akhlak dan kepribadian.”

2. Misi SDN Jelapat II-1

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki kemampuan di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- b. Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, aktif, kreatif, inovatif, serta mandiri sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Membangun kultur sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- d. Menanamkan akidah melalui pengalaman ajaran agama.
- e. Memaksimalkan kegiatan proses belajar mengajar dan bimbingan

3. Tujuan umum SDN Jelapat II-1

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaan.

- e. Sisa kreatif, terampil, mandiri, dan mampu mengembangkan diri secara terus menerus.

2. Keadaan Peserta Didik SDN Jelapat II-1

a. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 291. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas I hingga kelas VI masing-masing ada 2 (dua) rombongan belajar, dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2015/2016 Semester Ganjil

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
I	22	29	51
II	28	19	47
III	29	27	56
VI	23	25	48
V	19	22	41
VI	24	24	48
JUMLAH	145	146	291

b. Keadaan Mutasi Peserta Didik

Peserta didik yang yang mutasi baik yang keluar maupun yang masuk setiap tahunnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Mutasi Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Keluar	Masuk
2008/2009	3	2
2009/2010	3	-
2010/2011	-	6
2011/2012	1	5
2012/2013	2	7
2013/2014	1	3

3. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Jelapat II-1

Adapun data guru dan staff karyawan disajikan dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Data Guru dan Karyawan SDN Jelapat II-1 2015/2016

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Ahmad Yusni, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Arniah, S.Pd.SD	Guru Kelas	PNS
3.	Irpansyah, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4.	Mursidi, S.Pd	Guru Kelas	PNS
5.	Akhmad Mursidi, S.Pd	Guru Kelas	PNS
6.	Murhani, S.Pd.SD	Guru Kelas	PNS
7.	Masudah, S.Pd.I	Guru PAI III-VI	PNS
8.	Erny, S.H.I, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
9.	Nanang Mahlan, S.Pd	Guru Kelas	PNS
10.	Misdiana, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
11.	Linda, S. Ag, S.Pd	Guru Kelas	PNS
12.	Abdullah, S.Pd.I	Guru Penjas Orkes	GTT
13.	Antung Ani Safitri, S.Pd.I	Guru Kelas	GTT
14.	Hikmah, S.Pd	Guru Kelas	GTT
15.	Taibah, S.H.I	Guru Kelas	GTT
16.	Siti Rahmah, S.Pd	Guru BTA	GTT
17.	H. Muhidin, S.Pd	Guru PAI I-II	GTT
18.	Supiani	PSD	GTT

4. Sarana dan Prasarana SDN Jelapat II-1

a. Luas Pekarangan sekolah

Luas pekarangan sekolah adalah 782 m².

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Adapun keadaan gedung SDN Jelapat II-1 dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Gedung SDN Jelapat II-1

Gedung SDN Jelapat II-1	
Luas Pekarangan	: 782 m ²
Unit Sekolah	: 1 Baik
Ruang Perkantoran	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik

Tabel 4.5 (lanjutan) Keadaan Gedung SDN Jelapat II

Gedung SDN Jelapat II-1	
Ruang Kelas	: 12 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Rumah Dinas Guru	: 2 Baik
WC Sekolah	: 8 Baik
Ruang Koperasi Sekolah	: 1 Baik
Ruang UKS/PMR	: -

5. Jadwal Belajar SDN Jelapat II-1

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SDN Jelapat II-1 dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Dengan deskripsi sebagai berikut.

- Durasi 1 jam pelajaran adalah 35 menit.
- Pembelajaran dimulai dari pukul 08.00.
- Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 6 jam pelajaran setiap hari.
- Khusus hari jum'at pembelajaran dilaksanakan sebanyak 4 jam pelajaran.
- Upacara rutin hari senin dilaksanakan pada jam pelajaran pertama.
- Jum'at bersih dan senam rutin dilaksanakan pada jam pelajaran pertama.

Adapun jadwal mata pelajaran matematika untuk kelas III adalah sebagai berikut.

- Kelas IIIA hari Selasa pada jam pelajaran 1-2, hari Kamis pada jam pelajaran 1-2, dan hari Sabtu pada jampelajaran 1-2
- Kelas IIIB hari Selasa pada jam pelajaran 1-2, hari Kamis pada jam pelajaran 1-2, dan hari Jum'at pada jam pelajaran 1-2

B. Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan penelitian terhitung dari tanggal 22 Juli sampai 22 September 2015. Sedangkan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 pertemuan kelas.

Pada penelitian ini, penulis bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang disampaikan adalah operasi hitung perkalian pada kelas IIIA dan IIIB dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu Standar Kompetensi dan satu Kompetensi Dasar yang dijabarkan menjadi beberapa indikator pembelajaran dalam lampiran 14. Semua perlakuan diberikan kepada kelas yang telah ditentukan sesuai metode penelitian. Adapun deskripsi pembelajarannya adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol (IIIA)

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol sebanyak tiga pertemuan, dan ditambah satu pertemuan ulangan harian (tes akhir). Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat lampiran 15, lembar kerja siswa pada lampiran 17, soal untuk ulangan harian (tes akhir) dan kunci jawaban pada lampiran 12 dan 13. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat di lihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Pokok Bahasan
1	Kamis / 13 Agustus 2015	1 – 2	Pengenalan Operasi Hitung Perkalian
2	Sabtu / 15 Agustus 2015	1-2	1. Menghitung perkalian dengan cara bersusun pendek yang melibatkan bilangan satu angka dengan dua angka 2. Menghitung perkalian dengan cara bersusun pendek yang

lampiran 17, soal untuk ulangan harian (tes akhir) dan kunci jawaban pada lampiran 12 dan 13. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Pokok Bahasan
1	Selasa / 11 Agustus 2015	1-2	Pengenalan Operasi Hitung Perkalian
2	Jum'at / 14 Agustus 2015	1-2	1. Menghitung perkalian dengan cara bersusun pendek yang melibatkan bilangan satu angka dengan dua angka 2. Menghitung perkalian dengan cara bersusun pendek yang melibatkan bilangan satu angka dengan tiga angka
3	Selasa / 18 Agustus 2015	3 – 4	1. Menghitung perkalian dengan cara bersusun pendek yang melibatkan bilangan dua angka dengan dua angka 2. Menyelesaikan soal cerita
4	Selasa/ 25 Agustus 2015	3 – 4	Tes Akhir

Suasana belajar di kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut:



(a)

(b)

(c)

Gambar 4.2 Suasana Belajar di Kelas Eksperimen

C. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas IIIA dan IIIB diambil dari hasil tes sumatif (ulangan semester ganjil).

1. Kemampuan Awal Siswa di Kelas Kontrol

Untuk kemampuan awal kelas IIIA dapat dilihat pada lampiran 18. Berdasarkan lampiran 18, nilai kemampuan awal siswa secara ringkas disajikan dalam Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Interpretasi Nilai Kemampuan Awal Siswa di Kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	95,00 – 100	-	-	Istimewa
2.	80,00 - < 95,00	8	28,57	Amat baik
3.	65,00 - < 80,00	7	25	Baik
4.	55,00 - < 65,00	5	17,86	Cukup
5.	40,00 - < 55,00	7	25	Kurang
6.	0 - < 40,00	1	3,57	Amat kurang
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dari 28 orang siswa diperoleh nilai kemampuan awal siswa, siswa yang mendapat nilai amat baik ada 8 orang, siswa yang mendapat nilai baik ada 7 orang, siswa yang mendapat nilai cukup ada 5 orang, siswa yang mendapat nilai kurang ada 7 orang, dan siswa yang mendapat nilai amat kurang ada 1 orang.

2. Kemampuan Awal Siswa di Kelas Eksperimen

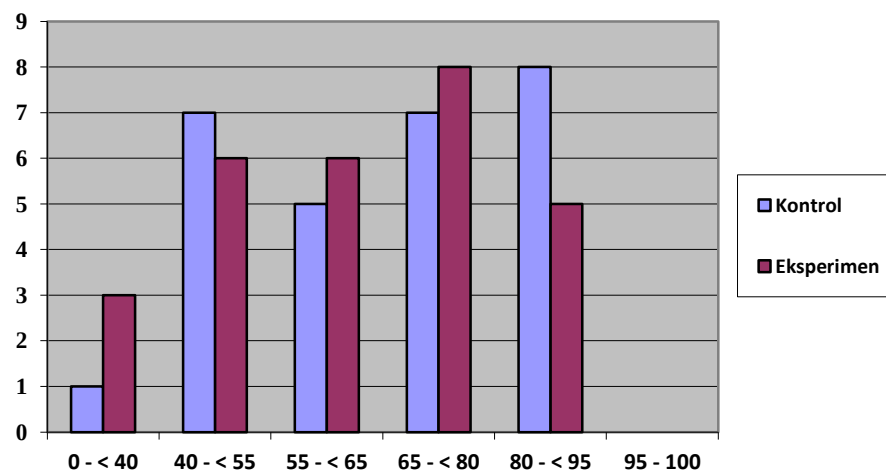
Untuk kemampuan awal kelas IIIB dapat dilihat pada lampiran 19. Berdasarkan lampiran 19, nilai kemampuan awal siswa secara ringkas disajikan dalam Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Interpretasi Nilai Kemampuan Awal Siswa di Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	95,00 – 100	-	-	Istimewa
2.	80,00 - < 95,00	5	17,86	Amat baik
3.	65,00 - < 80,00	8	28,57	Baik
4.	55,00 - < 65,00	6	21,43	Cukup
5.	40,00 - < 55,00	6	21,43	Kurang
6.	0 - < 40,00	3	10,71	Amat kurang
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dari 28 orang siswa diperoleh nilai kemampuan awal siswa, siswa yang mendapat nilai amat baik ada 5 orang, siswa yang mendapat nilai baik ada 8 orang, siswa yang mendapat nilai cukup ada 6 orang, siswa yang mendapat nilai kurang ada 6 orang, dan siswa yang mendapat nilai amat kurang ada 3 orang.

Interpretasi kemampuan awal siswa kelas kontrol dan eksperimen disajikan dalam Grafik 4.1 sebagai berikut:



Grafik 4.1 Interpretasi Kemampuan Awal Siswa

D. Analisis Kemampuan Awal Siswa

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal

Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal

	Kelas Kontrol (IIIA)	Kelas Eksperimen (IIIB)
Nilai Tertinggi	96	92
Nilai Terendah	35	32
Rata-Rata	64,64	60,32
Standar Deviasi	16,228	17,291
Varians	263,349	298,972

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 20. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 1,07. Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol akan di uji dengan uji beda.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Rangkuman uji normalitas disajikan dalam Tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Uji Normalitas Nilai Kemampuan Awal

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	N	D_0	D_{tabel}	
Kontrol	28	0,114	0,250	Berdistribusi normal
Eksperimen	28	0,100	0,250	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, D_0 untuk nilai kemampuan awal siswa kelas kontrol adalah $0,114 < 0,250$ dan nilai kemampuan awal siswa kelas eksperimen adalah $0,100 < 0,250$ dari perhitungan yang ada pada lampiran 21. Dengan demikian kedua kelas dapat dikatakan berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen atau tidak.

Tabel 4.12 Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	28	0,056	4,02	Homogen
Eksperimen	28			

Berdasarkan Tabel 4.12 dengan uji *levane statistic* diketahui F_{hitung} kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah nilai $0,056 > 4,02$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22.

4. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji t sudah terpenuhi. Uji beda (Uji t) yang digunakan adalah *Independent Sampel t Test*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Uji t Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	28	0,964	1,674	Terima H_0
Eksperimen	28			

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah $0,964 < 1,674$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

E. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil belajar siswa dilihat pada tes akhir yang diberikan pada pertemuan keempat. Data hasil tes akhir dapat dilihat pada lampiran 24 untuk kelas kontrol, dan pada lampiran 25 untuk kelas eksperimen.

1. Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Untuk hasil tes akhir kelas IIIA dapat dilihat pada lampiran 24. Berdasarkan lampiran 24, hasil tes akhir siswa secara ringkas disajikan dalam Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Interpretasi Nilai Hasil Tes Akhir Siswa di Kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	95,00 – 100	2	7,14	Istimewa
2.	80,00 - < 95,00	3	10,71	Amat baik
3.	65,00 - < 80,00	9	32,14	Baik
4.	55,00 - < 65,00	5	17,86	Cukup
5.	40,00 - < 55,00	5	17,86	Kurang
6.	0 - < 40,00	4	14,29	Amat kurang
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, dari 28 orang siswa diperoleh nilai hasil tes akhir siswa, siswa yang mendapat nilai istimewa ada 2 orang siswa yang mendapat nilai amat baik ada 3 orang, siswa yang mendapat nilai baik ada 9 orang, siswa yang mendapat nilai cukup ada 5 orang, siswa yang mendapat nilai kurang ada 5 orang, dan siswa yang mendapat nilai amat kurang ada 4 orang.

2. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

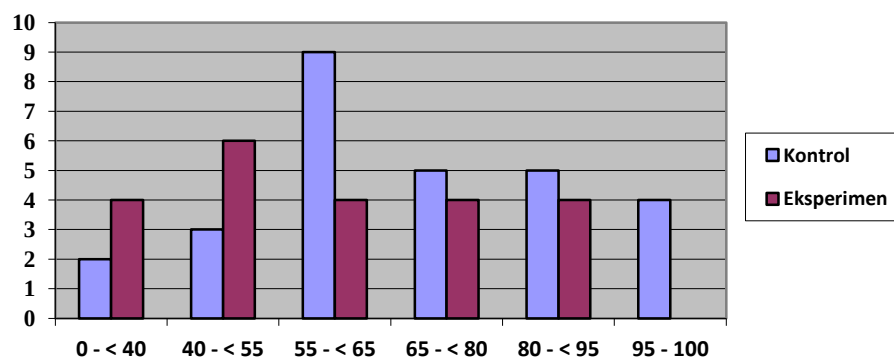
Untuk hasil tes akhir kelas IIIB dapat dilihat pada lampiran 25. Berdasarkan lampiran 25, hasil tes akhir siswa secara ringkas disajikan dalam Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Interpretasi Nilai Hasil Tes Akhir Siswa di Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	95,00 – 100	4	14,29	Istimewa
2.	80,00 - < 95,00	6	21,43	Amat baik
3.	65,00 - < 80,00	4	14,29	Baik
4.	55,00 - < 65,00	4	14,29	Cukup
5.	40,00 - < 55,00	4	14,29	Kurang
6.	0 - < 40,00	6	21,43	Amat kurang
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, dari 28 orang siswa diperoleh nilai kemampuan awal siswa, siswa yang mendapat nilai istimewa ada 4 orang, siswa yang mendapat nilai amat baik ada 6 orang, siswa yang mendapat nilai baik ada 4 orang, siswa yang mendapat nilai cukup ada 4 orang, siswa yang mendapat nilai kurang ada 4 orang, dan siswa yang mendapat nilai amat kurang ada 6 orang.

Interpretasi kemampuan awal siswa kelas kontrol dan eksperimen disajikan dalam Grafik 4.2 sebagai berikut:



Grafik 4.2 Interpretasi Hasil Belajar Siswa

F. Analisis Hasil belajar Siswa

Hasil belajar siswa dilihat pada tes akhir yang diberikan pada pertemuan keempat. Data hasil tes akhir dapat dilihat pada lampiran 24 untuk kelas kontrol, dan pada lampiran 25 untuk kelas eksperimen.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Rata-rata, Standar Deviasi, Dan Varians Hasil Belajar Siswa

	Kelas Kontrol (IIIA)	Kelas Eksperimen (IIIB)
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	0	24
Rata-Rata	62,89	63,79
Standar Deviasi	22,04	26,37
Varians	485,65	695,51

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 26. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,9. Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol akan di uji dengan uji beda.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Rangkuman uji normalitas disajikan dalam Tabel 4.17 sebagai berikut.

Tabel 4.17 Uji Normalitas Hasil Belajar

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	N	D_0	D_{tabel}	
Kontrol	28	0,091	0,250	Berdistribusi normal
Eksperimen	28	0,128	0,250	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, D_0 untuk nilai hasil belajar siswa kelas kontrol adalah $0,091 < 0,250$ dan nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah $0,128 < 0,250$ dari perhitungan yang ada pada lampiran 27. Dengan demikian kedua kelas dapat dikatakan berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen atau tidak.

Tabel 4.18 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	28	2,173	4,02	Homogen
Eksperimen	28			

Berdasarkan Tabel 4.18 dengan uji *levane statistic* diketahui F_{hitung} hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah nilai $2,176 > 4,02$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22.

6. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji t sudah terpenuhi. Uji beda (Uji t) yang digunakan adalah *Independent Sampel t Test*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Uji t Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	28	-0,137	1,674	Terima H_0
Eksperimen	28			

Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah $-0,137 < 1,674$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Hasil Belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan menerapkan metode Montessori dan konvensional pada materi operasi hitung perkalian di kelas III SDN Jelapat II-1 Tahun Pelajaran 2015/2016. Demikian pula dari dua kali pertemuan yang telah dilaksanakan tidak memperlihatkan perbedaan yang berarti dari kedua jenis perlakuan yang diberikan di atas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan.

Pada latihan kedua, kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 63,39 sedangkan kelas eksperimen yang menerapkan metode Montessori dalam pembelajaran mendapat nilai rata-rata lebih besar yaitu 64,29.

Pada latihan ketiga, kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar, 63,17 sedangkan kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata yang lebih kecil yaitu 62,28. Hal ini karena latihan kedua lebih mudah dibandingkan latihan ketiga. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang main-main saat pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan siswa yang lainnya ikut-ikutan dan kelas

menjadi ribut dan pembelajaran terganggu, sehingga konsentrasi siswa yang lainnya menjadi tidak fokus lagi terhadap pembelajaran.

Kemudian setelah dilakukan tes akhir, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 63,79 dan kelas kontrol 62,89. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode Montessori memiliki rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional. Selanjutnya, diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Kemudian, kedua kelas mengalami pengujian uji t digunakan adalah *Independent Sampel t Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran dengan menerapkan metode Montessori dan konvensional pada materi operasi hitung perkalian.

Perhitungan menggunakan uji t dengan kriteria H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-0,137$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan menerapkan metode Montessori dan konvensional. Karena, sulit menerapkan pada anak atau siswa yang kurang serius dalam pembelajaran dan hanya ingin bermain-main.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas yang menggunakan metode Montessori ada tanggung jawab tiap siswa untuk bersama-sama mengamati masalah matematika yang diberikan dan bagaimana memahaminya. Selain itu, siswa yang merasa kesulitan banyak yang melakukan kegiatan *sharing*, dengan

yang lainnya dan dengan gurunya. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan efektif karena adanya proses kolaborasi antar siswa.

Pada awal pembelajaran penulis sebagai guru memberikan motivasi siswa agar siswa antusias dalam belajar sehingga membuat siswa percaya diri. Kemudian, guru diawal pembelajaran menjelaskan sedikit konsep tentang perkalian. Selanjutnya, siswa dibantu guru belajar konsep operasi hitung perkalian secara konkret dengan bantuan alat bermain manik-manik. Siswa dibiarkan belajar mandiri dan diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami. Pada tahap penilaian pun siswa terlihat aktif karena diberikan kesempatan untuk evaluasi diri mereka sendiri.

Pada akhir kegiatan ada sedikit kendala dalam evaluasi siswa karena masih terdapat siswa yang belum bisa dikondisikan dan belum tercapai secara optimal. Dalam pembelajaran siswa tidak fokus mengerjakan soal yang diberikan, terdapat siswa yang mengganggu teman yang lain, kurang serius dalam pembelajaran dan hanya ingin bermain-main.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, manfaat dari penggunaan metode Montessori dalam proses pembelajaran, yaitu dapat membangun lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan alat bermain manik-manik dapat menarik perhatian juga dapat membantu siswa saat proses pembelajaran.. Penggunaan metode Montessori pembelajaran membuat siswa menjadi aktif, bersemangat dan antusias dalam belajar namun tetap diperlukan pengontrolan terhadap siswa, agar mereka serius dan fokus untuk memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.